Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Profitabilitas

(Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019)

Tesis S-2



Diajukan oleh:

Ayu Try Astuti

19919023

PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan

baik oleh :Dosen Pembimbing



Arief Rahman, SIP., SE., M.Com., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 27 Desember 2021 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

AYU TRY ASTUTI
No. Mhs. : 19919023
Konsentrasi : Perpajakan

Dengan Judul:

PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN, DIMODERASI OLEH PROFITABILITAS (PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019)

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I	Penguji II
Arief Rahman, SIP., SE., M.Com., Ph.D.	Dr. Kumala Hadi, M.Si., Ak.

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Drs. Dr. [illegible], SSi.,M.Com.,Ph.D.,CfrA.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar pascasarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan/atau disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 27 Desember 2021

Penulis



Ayu Try Astuti

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

(QS. Ar-Rahman: 13)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karya ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tua saya, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi.
- ❖ Kakak-kakak dan keponakan saya, yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
- ❖ Rekan-rekan saya yang selalu mengingatkan agar cepat lulus.
- ❖ Almamater saya Universitas Islam Indonesia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan, dimoderasi oleh Profitabilitas". Shalawat dan salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D., CFrA., selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Arief Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D. selaku dosen pembimbing

yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, arahan, dan semangat kepada penulis selama penyusunan tesis.

5. Bapak/Ibu., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan koreksi untuk perbaikan tesis.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan di masa depan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta,

Penulis

Ayu Try Astuti

DAFTAR ISI

JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii
ABSTRACT xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1. 2 Perumusan Masalah 5
1. 3 Tujuan Penelitian 6
1. 4 Manfaat Penelitian 7
BAB II 8
TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Landasan Teori 8
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory) 8
2.1.2 Teori Stakeholder 10
2.1.3 Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) 11
2.1.4 Nilai Perusahaan 12
2.1.5 Kualitas Audit 13
2.1.6 Profitabilitas 15
2.2 Penelitian Terdahulu 16
2.3 Hipotesis 22
1. Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan 22
2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. 22

3. Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan antara Penghindaran Pajak dengan Nilai Perusahaan 23
4. Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan antara Kualitas Audit dengan Nilai Perusahaan 24
2.4 Kerangka Penelitian 25
BAB III 26
METODE PENELITIAN 26
3.1 Jenis dan Sumber data 26
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian 26
3.3 Metode Penelitian 27
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian 28
3.5 Uji Statistik Deskriptif 30
3.6 Uji Asumsi Klasik 31
3.7 Uji Hipotesis 33
BAB IV 36
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 36
4.1 Deskripsi Sampel 36
4.2 Analisis Data 37
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda 44
4.5 Uji Hipotesis (Uji t) 46
4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 48
4.7 Pembahasan 49
BAB V 53
5.1 Kesimpulan 53
5.2 Keterbatasan 54
5.3 Saran 54
5.4 Implikasi 55
LAMPIRAN 56
DAFTAR PUSTAKA 70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....20
Tabel 4.1.....36
Tabel 4.2.....37
Tabel 4.3.....39
Tabel 4.4.....39
Tabel 4.5.....40
Tabel 4.6.....42
Tabel 4.7.....43
Tabel 4.8.....43
Tabel 4.9.....44
Tabel 4.10.....46
Tabel 4.11.....47
Tabel 4.12.....49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan 56
Lampiran 2 : Perhitungan Proksi 58
Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas (Tanpa Moderasi) 66
Lampiran 4: Uji Normalitas (Dengan Moderasi) 66
Lampiran 5: Hasil Uji Multikolinearitas 67
Lampiran 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas 67
Lampiran 7: Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson) 68
Lampiran 8: Hasil Uji Autokorelasi (COCHRANE ORCUT) 68
Lampiran 9: Hasil Uji t 69
Lampiran 10: Hasil Uji F 69
Lampiran 11: Uji Koefisien Determinasi 69

ABSTRAK

Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Profitabilitas

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh penghindaran pajak dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Pengukuran penghindaran pajak dilakukan dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR), kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu penggolongan auditor KAP *Big Four* dan auditor KAP *Non-Big Four* dan profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa (1) penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, (3) variabel moderasi profitabilitas memengaruhi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, (4) variabel moderasi profitabilitas tidak memengaruhi hubungan kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

Keywords: penghindaran pajak, kualitas audit, nilai perusahaan, profitabilitas.

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of tax avoidance and audit quality on firm value with profitability as a moderating variable. Measurement of tax avoidance is carried out using the effective tax rate (ETR), audit quality is measured using a dummy variable, namely the classification of Big Four KAP auditors and Non-Big Four KAP auditors and profitability is measured using Return on Assets (ROA). The sample used in this study were 54 companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Based on the results of the hypothesis in this study, it shows that (1) tax avoidance has no significant effect on firm value, (2) audit quality has a significant negative effect on firm value, (3) profitability moderating variables affect the relationship between tax avoidance and firm value, (4)) the moderating variable of profitability does not affect the relationship between audit quality and firm value.

Keywords: tax avoidance, audit quality, firm value, profitability.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin meningkatnya nilai perusahaan, maka kemakmuran pemegang saham juga akan semakin bertambah. Perusahaan akan berlomba-lomba agar nilai perusahaan semakin meningkat, jika nilai perusahaan meningkat investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Meningkatnya harga saham akan memberikan respon yang baik, karena keuntungan yang didapat investor juga akan semakin meningkat. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan harus ada keselarasan tujuan antara pihak manajer dan pemegang saham.

Pihak manajer diberi kepercayaan untuk mengelola dan membuat keputusan di dalam perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Topik nilai perusahaan masih menjadi topik yang hangat, seiring bertumbuhnya kecenderungan investor muda yang kian marak di dunia pasar modal maka banyak perdebatan tentang faktor-faktor apa saja yang memengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat memengaruhi preferensi dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Hati dan Harefa (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh simultan antara motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi pada generasi milenial di Politeknik Negeri Batam.

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah salah satu indikator untuk melihat kinerja perusahaan dan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Menekan biaya dengan seminimal mungkin agar laba dapat lebih optimal salah satunya dengan menghemat beban pajak. Ketika beban pajak dapat ditekan, diharapkan laba perusahaan akan meningkat, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modal

Besar kecilnya laba yang dicapai oleh perusahaan tentu saja akan berpengaruh pada kewajiban perpajakan, besar kecilnya pajak yang dibayar oleh perusahaan tergantung pada laba yang dihasilkan perusahaan. Pajak adalah sumber utama penerimaan negara. Berbeda dengan pandangan negara yang menganggap pajak adalah sumber penghasilan, dari sisi perusahaan akan menganggap pembayaran pajak sebagai biaya yang akan mengurangi laba perusahaan. Salah satu strategi dalam manajemen pajak yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan manajemen sebagai salah satu upaya untuk menghemat biaya pajak

Tax avoidance merupakan penghindaran pajak yang masih berada di dalam bingkai perundang-undangan perpajakan, karena merupakan salah satu upaya efisiensi beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan objek pajak. Penghindaran pajak *(tax avoidance)* tidaklah sama dengan penggelapan pajak *(tax evasion),* penggelapan pajak berkaitan dengan aktivitas atau tindakan yang berseberangan dengan aturan (ilegal) sebagai upaya mengurangi bahkan menghilangkan beban pajak.

Adanya spekulasi-spekulasi terkait adanya praktik-praktik pajak yang melanggar hukum perpajakan (ilegal) di dalam perusahaan menyebabkan adanya perbedaan konflik kepentingan, oleh karena itu dibutuhkan auditor perusahaan untuk meminimalisir praktik-praktik manajemen pajak yang yang tidak sesuai peraturan pajak. Peran auditor yang independen dan memiliki kompetensi yang memadai akan meningkatkan kualitas audit dan dapat memberikan kepastian integritas angka-angka di dalam laporan keuangan yang dilaporkan manajemen. Oleh karena itu dengan menggunakan kualitas audit yang dianggap mumpuni diharapkan akan meningkatkan kepercayaan investor-investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan mereka, sehingga nilai perusahaan diharapkan akan meningkat.

Salah satu indikator dalam laporan keuangan yang acapkali ditinjau salah satunya adalah laba perusahaan yang optimal. Dibutuhkan adanya suatu indikator yang dapat mengukur aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan mengoptimalkan laba agar nilai perusahaan dapat meningkat sudah berhasil. Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi juga dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang transparan serta memiliki kredibilitas yang tinggi. Oleh sebab itu rasio profitabilitas pada penelitian ini diposisikan sebagai variabel yang dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak serta kualitas audit dengan nilai perusahaan.

Berbagai penelitian berkaitan dengan penghindaran pajak sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yorke, Amidu, dan Agyemin-Boateng (2016), Kurniawan dan Syafruddin (2017) dan Magdalena (2019)

memiliki hasil bahwa pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan adalah positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan Lestari dan Ningrum (2018), Warno dan Fahmi (2020) dan Hanlon dan Slemrod (2009) menunjukkan bukti bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Penelitian terkait kualitas audit berpengaruh pada nilai perusahaan dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Dewi dan Husain (2020), Mardiyaningsih dan Kamil (2020) dan Abba dan Sadah (2020) menyatakan bahwa kualitas audit dapat memengaruhi nilai perusahaan secara positif. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Puspawijaya dan Sasongko (2021) memiliki hasil kualitas audit tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian terkait profitabilitas mampu memengaruhi interaksi penghindaran pajak dengan nilai perusahaan dapat ditemukan pada penelitian yang dilakukan Akbari, Salehi, dan Bagherpour Vlashani (2019) yang menyatakan bahwa pengaruh perataan laba dan kualitas laba terhadap interaksi penghindaran pajak dengan nilai perusahaan adalah signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Tandean dan Jonathan (2016) ditemukan hasil yang menyatakan tidak ditemukan cukup bukti bahwa profitabilitas mampu memengaruhi interaksi penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan adalah pengembangan dari penelitian empiris sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari dan Ningrum (2018) yang menguji pengaruh manajemen laba dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dan menggunakan variabel moderasi kualitas audit. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel yang digunakan,

pada penelitian sebelumnya variabel kualitas audit diposisikan menjadi variabel moderasi, namun pada penelitian ini kualitas audit diposisikan sebagai variabel independen. Untuk variabel moderasi yang digunakan juga diganti menjadi variabel profitabilitas. Selain itu sampel yang digunakan berbeda, pada penelitian terdahulu perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 selain pada sektor pertambangan dan keuangan, sedangkan dalam penelitian ini mengambil sektor manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Penelitian yang dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia serta terdiri dari beberapa sub sektor industri sehingga diharapkan mampu mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Sampel yang digunakan dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan agar parameter yang ditentukan dapat sesuai. Berdasar pemaparan di atas maka penelitian ini diberi judul **"Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)"**

1. 2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan memperoleh data empiris tentang dampak praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis dan memperoleh data empiris tentang pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis dan memperoleh data empiris tentang peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.
4. Menganalisis dan memperoleh data empiris tentang peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara kualitas audit dengan nilai perusahaan.

1. 4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pengembangan Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori tentang penghindaran pajak, kualitas audit, profitabilitas, dan nilai perusahaan, serta untuk referensi penelitian selanjutnya. sebagai bahan empiris dan referensi.

2. Bagi Praktik dan Regulasi Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pemangku kepentingan tentang praktik penghindaran pajak dan pemilihan kantor akuntan publik serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu regulator dalam mengambil keputusan terkait aturan dan kebijakan yang mengedepankan praktik transparansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan berfokus pada dua pemangku kepentingan dengan fokus yang berbeda: agen dan principal. Teori keagenan menjelaskan konsekuensi pemisahan fungsi manajemen (pengendalian) yang secara langsung memengaruhi data dan informasi perusahaan menjadi fungsi aset (pemegang saham). Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan ini sebagai interaksi antara satu atau lebih pemimpin yang memberikan tanggung jawab kepada orang lain (agen) untuk menentukan gerakan organisasi. Niat manajer dan pemegang saham harus sama. Dengan kata lain, perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kekayaan para pemegang sahamnya. Namun, terkadang manajer memiliki tujuan dan sasaran lain yang tampak bertentangan dengan pandangan atau gagasan pemegang saham.

Jensen dan Meckling (1976) memisahkan biaya keagenan ini menjadi *monitoring cost, bonding cost dan residual loss*. *Monitoring cos*t adalah biaya untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku *agent* yang ditanggung oleh *principal*. *Bonding cost* merupakan biaya untuk mematuhi dan menetapkan prosedur-prosedur yang akan memberikan jaminan *agent* akan berperilaku untuk kepentingan *principal*, dan biaya ini ditanggung *principal*. Selanjutnya *residual*

loss adalah biaya pengorbanan akibat perbedaan keputusan *agent* dan *principal* yaitu berupa berkurangnya kemakmuran *principal.*

Adanya perbedaan gagasan antara manajer dan pemegang saham ketika menjalankan perusahaan mengakibatkan manajemen berperilaku tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan prinsipal, hal tersebut memunculkan konflik keagenan *(agency conflict).* Ketika agen tidak berperilaku untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal, akan tetapi memiliki tendensi untuk menguntungkan kepentingan individu agen tersebut dengan mengesampingkan kepentingan pemilik, makan akan timbul konflik keagenan tersebut..

Ada cara-cara yang dapat digunakan *principal* untuk mengawasi manajemen perusahaan sehingga dapat menekan konflik keagenan. Pertama, pemegang saham diberikan hak untuk memengaruhi jalannya bisnis perusahaan dengan menggunakan hak suaranya dalam rapat umum pemegang saham, dan hak suara ini menjadi bagian penting dari situasi keuangan. Kedua, ketika sekelompok pemegang saham mendiskusikan rumor atau isu dengan manajer (perwakilan perusahaan) yang tidak menguntungkan mereka, pemegang saham melakukan perbaikan atau menawarkan solusi. Pemegang saham juga diberikan hak untuk melaksanakan opsi divestasi (penjualan saham), yang berarti bahwa perusahaan tidak dapat melindungi investor ketika penjualan aset terjadi karena sikap tidak puas pemegang saham dengan tugas manajer.

Dengan merujuk teori agensi, pihak manajemen harus mencari cara untuk mencegah terjadinya asimetri informasi, salah satunya dengan menggunakan auditor independen yang kompeten. Jika perusahaan yang menggunakan kualitas audit yang memadai dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik antara manajer dan pemegang saham karena meningkatnya kepercayaan, sehingga nilai perusahaan juga akan naik.

2.1.2 Teori *Stakeholder*

Inti dari pemikiran teori *stakeholder* kurang lebih mengacu pada keberadaan suatu organisasi atau perusahaan yang dipengaruhi oleh dukungan kelompok yang memiliki hubungan dengan perusahaan. *Stakeholders* (pemangku kepentingan) merupakan kelompok yang memengaruhi kesuksesan dan kegagalan sebuah organisasi secara signifikan (Freeman, 1984).

Berdasar karakteristik, pemangku kepentingan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu pemangku kepentingan primer dan pemangku kepentingan sekunder (Freeman, 1984). Seseorang atau kelompok yang jika tidak ada di perusahaan tersebut dapat membuat perusahaan tidak dapat bertahan untuk kelangsungan usaha dapat disebut pemangku kepentingan primer. Contohnya pemangku kepentingan primer di dalam perusahaan antara lain: para investor dan pemegang saham, pekerja, pelanggan dan penyuplai, selain itu yang disebut sebagai kelompok pemangku kepentingan publik, yaitu: pemerintah dan komunitas (organisasi lingkungan). Sedangkan untuk mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, tetapi mereka tidak berhubungan langsung dengan transaksi perusahaan dapat disebut sebagai pemangku kepentingan sekunder,

misalnya media massa dan masyarakat luas. Berdasar kedua macam pemangku kepentingan, pemangku kepentingan primer memiliki wewenang yang paling substansial untuk keberlanjutan perusahaan karena memiliki otoritas yang cukup signifikan terhadap ketersediaan sumber daya perusahaan.

Deegan (2004) mengungkapkan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki hak untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan aktivitas perusahaan secara menyeluruh, *Stakeholder theory* menekankan pertanggungjawaban jauh melebihi kinerja keuangan, karena pada dasarnya nilai suatu organisasi direpresentasikan oleh fluktuasi harga saham dari waktu ke waktu. Oleh karena itu perusahaan yang melakukan aktivitas manajemen pajak yaitu penghindaran pajak dapat memberikan efek positif kepada *principal* karena memiliki tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.3 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Pohan (2013), penghindaran pajak adalah salah satu langkah untuk mengefisiensikan biaya pajak dengan cara mengarahkan pada transaksi yang bukan objek pajak sebagai upaya menghindari pengenaan pajak. Dengan pengertian yang telah dijabarkan, berarti penghindaran pajak memiliki maksud untuk mereka operasi usaha dan transaksi-transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam ambang batas minimal namun tidak melanggar peraturan perpajakan. Perbedaan antara peraturan pajak dan standar akuntansi dapat memengaruhi penghindaran pajak yaitu dari segi beda tetap dan beda temporer.

Menurut PSAK 46 (2015), beda temporer muncul sebagai dampak dari berubahnya peraturan-peraturan dan standar yang berhubungan dengan pengukuran atau penilaian elemen-elemen laporan keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas, penghasilan, beban, untung, dan rugi) dan pengakuan (kriteria dan periode) yang diakui dalam ketentuan akuntansi perpajakan (ketentuan/peraturan perpajakan) di satu pihak, dengan ketentuan dan standar yang diakui dalam disiplin akuntansi keuangan di pihak yang lain. Beda temporer dapat memunculkan koreksi fiskal pada laporan laba rugi perusahaan atau laporan fiskal dalam penghitungan laba kena pajak sebagai dasar penghitungan PPh terutang dan sebagai lampiran SPT Tahunan. Contoh beda temporer meliputi, pendapatan bunga, penyusutan depresiasi, dan amortisasi. Sedangkan beda tetap timbul sebagai akibat perbedaan pengakuan penilaian elemen-elemen laporan keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas, penghasilan, beban, untung, dan rugi) yang berlaku dalam disiplin akuntansi perpajakan (ketentuan/peraturan perpajakan) di satu pihak, dengan standar atau ketentuan yang berlaku dalam disiplin akuntansi keuangan dipihak yang lain yang bersifat tetap. Contoh beda tetap meliputi, sumbangan, daftar nominatif, natura, biaya yang dikeluarkan diperuntukkan untuk pribadi, dan sebagainya.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan agar kesejahteraan pemegang saham atau pemilik perusahaan dapat meningkat adalah salah satu investasi perusahaan. Salah satu cara untuk menaksir nilai perusahaan salah satunya dengan menggunakan Tobins Q. Pengoptimalan nilai perusahaan sebagai

tujuan jangka perusahaan adalah merupakan investasi dimiliki setiap perusahaan (Wahyudi, Pawestri, dan Hartini, 2006). Hal ini dikarenakan jika nilai sebuah perusahaan meningkat, maka akan menggambarkan kemakmuran dari pemilik perusahaan tersebut, sehingga pemilik perusahaan akan terus memacu dan menekan manajer agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Fluktuasi nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham sangat sensitif dengan isu publik, salah satunya adalah isu perpajakan. Perusahaan yang memiliki kasus berkaitan dengan pajak akan disorot oleh media dan publik, efek dari disorotnya kasus tersebut pun publik akan merespon dengan cepat yaitu mengakibatkan nilai perusahaan akan menurun. Pernyataan ini didukung dengan kasus yang terjadi pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), diakses dari artikel www.cnbcindonesia.com menyatakan adanya permasalahan atau sengketa pajak yang terjadi antara Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) menimbulkan turunnya harga saham. Sejak sepekan yang lalu, sengketa ini menyebabkan harga saham PGAS belum pulih. Dalam data perdagangan tercatat saham PGAS pada perdagangan sesi I, Senin (11/1/2021), ditutup level Rp 1.625/saham pada angka minus 0,91%. Transaksi perdagangan mencapai nilai Rp 176,23 miliar, dengan volume perdagangan 107,75 juta saham.

2.1.5 Kualitas Audit

Deangelo (1981) mengkaji korelasi antara ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kualitas audit. Peneliti tersebut memiliki pendapat bahwa auditor

yang cakupannya besar akan lebih independen sehingga akan menghasilkan kualitas yang lebih tinggi atas auditnya. KAP Indonesia yang berafiliasi dengan Big Four mempunyai pengalaman serta cakupan geografis yang lebih luas dibandingkan KAP kecil sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih baik. Hal ini menyebabkan pemilihan auditor merupakan keputusan penting dan harus dipertimbangkan secara matang oleh perusahaan

Menurut Desiliani (2014), di Indonesia ada kantor akuntan publik yang dianggap memiliki citra dan reputasi yang baik sering disebut sebagai KAP Big Four. Beberapa alasan perusahaan memilih menggunakan jasa KAP Big Four, antara lain: perusahaan ingin mendapat kredibilitas yang lebih dari para investor atau ingin mendapat dukungan lebih dari pasar modal, KAP Big Four memiliki sumber daya keuangan yang lebih kuat atau perusahaan memang dituntut oleh pihak-pihak terkait untuk menggunakan KAP Big Four. Penggunaan ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit juga ditemukan di dalam penelitian Sarada Putra, Asmeri, dan Meriyani (2021), Yogiputra dan Syafruddin (2021) dan Marita dan Hermanto (2021)

Ukuran auditor memiliki korelasi dengan kualitas audit, dan dapat digunakan untuk merepresentasikan kualitas audit. Kualitas suatu audit tergantung pada motivasi auditor untuk menginterpretasikan variabel kualitas auditor, yaitu auditor *Non-Big Four* dan auditor *Big Four*. Meskipun pada kenyataannya KAP Big Four seringkali diterpa angin kencang karena banyak skandal atau kasus yang dilakukan oleh oknum di KAP Big Four, pandangan publik tidak banyak berubah terhadap reputasi KAP Big Four lantaran memiliki nama yang besar dan memiliki

sumber daya yang mumpuni. Ketika terjadi kasus KAP tersebut juga melakukan upaya-upaya, salah satunya melakukan restrukturisasi.

2.1.6 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012), rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini juga menggambarkan apakah manajemen suatu perusahaan sudah efektif. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi dan omset penjualan. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA). ROA yaitu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Apabila ROA memiliki nilai yang tinggi, maka kinerja perusahaan dalam mengelola aset menjadi laba bagi perusahaan sangat baik Diaz dan Jufrizen (2014).

ROA adalah rasio yang memperlihatkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROA juga menggambarkan tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aset. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan Kasmir (2012).

ROA digunakan untuk merepresentasikan efektivitas perusahaan dalam meraih keuntungan dengan mengelola aktiva yang dimiliki. Semakin besar rasio ROA yang dihasilkan oleh suatu organisasi maka pengguna aktiva dapat dikatakan semakin efisien sehingga akan menambah laba. Laba yang besar akan

membuat investor tertarik karena perusahaan mempunyai tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Lestari dan Ningrum (2018) melakukan penelitian terkait pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Pengukuran penghindaran pajak menggunaka*n* proksi *effective tax rate* (ETR) dan menggunakan variabel *dummy* yaitu penggolongan auditor KAP Big Four dan auditor KAP Non-Big Four untuk mengukur kualitas audit. Penelitian yang dilakukan mendapat hasil penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak cukup bukti untuk memoderasi pengaruh penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.

Kurniawan dan Syafruddin (2017) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dan menggunakan variabel transparansi perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Penelitian yang dilakukan mendapat hasil bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif pada nilai perusahaan tetapi negatif pada biaya keagenan. Transparansi cukup bukti untuk memengaruhi penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan menjadi efek positif

Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena (2019) adalah untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi. Sampel yang

digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang listing di periode tahun 2016-2017. Hasil penelitian memiliki hasil profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan transparansi memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependennya.

Penelitian yang dilakukan Tandean dan Jonathan (2016) memposisikan profitabilitas sebagai variabel yang mampu memoderasi hubungan *penghindaran* pajak dengan nilai perusahaan. Penelitian memiliki hasil *tax avoidance* tidak cukup bukti untuk memengaruhi nilai perusahaan sedangkan profitabilitas cukup bukti memengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan secara parsial walaupun tidak berpengaruh dalam hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Warno dan Fahmi (2020) mencari bukti adanya pengaruh penghindaran pajak dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan serta ingin menguji kualitas audit sebagai variabel moderasi. Hasil menunjukkan variabel penghindaran pajak dan biaya agensi memiliki cukup bukti untuk memengaruhi nilai perusahaan. Variabel kualitas audit tidak cukup bukti untuk dapat memoderasi interaksi penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.

Tujuan penelitian yang dilakukan Rusli (2016) untuk mengkaji apakah perilaku perencanaan pajak yang dilakukan manajemen perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimoderasi kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pajak tidak cukup bukti untuk memengaruhi nilai

perusahaan. Variabel moderasi kualitas audit dapat melemahkan interaksi penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.

Penelitian Wardani dan Juliani (2018) dilakukan untuk mengkaji pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi tata kelola perusahaan. Hasil penelitian memiliki hasil penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan diproksikan oleh kualitas audit mampu melemahkan hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Yorke, Amidu, dan Agyemin-Boateng (2016) bertujuan menganalisis implikasi dari manajemen laba dan penghindaran pajak perusahaan atas nilai perusahaan. Menggunakan sampel non-keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Ghana selama sepuluh tahun (2003-2012). Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif penghindaran pajak perusahaan terhadap nilai perusahaan, dan pengaruhnya tidak signifikan untuk mengimbangi dampak negatif laba manajemen pada nilai perusahaan, sehingga menghasilkan efek negatif secara keseluruhan pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Hanlon dan Slemrod (2009) bertujuan untuk mempelajari reaksi harga saham terhadap berita tentang agresivitas pajak perusahaan. Peneliti menemukan bahwa, pada Rata-rata, harga saham perusahaan turun ketika ada berita tentang keterlibatannya di otoritas pajak. Peneliti menemukan beberapa bukti adanya reaksi lebih negatif untuk perusahaan-perusahaan yang dipandang umumnya lebih agresif terhadap pajak, seperti yang ditunjukkan oleh tarif pajak efektif tunai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Dewi dan Husain (2020) menguji secara empiris pengaruh modal intelektual dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan serta menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian memberikan hasil bahwa modal intelektual tidak berpengaruh pada nilai perusahaan sedangkan kualitas audit berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Mardiyaningsih dan Kamil (2020) bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Abba dan Sadah (2020) memiliki tujuan untuk mendapat bukti apakah kualitas audit berpengaruh pada nilai perusahaan bank uang deposito yang terdaftar di Nigeria. Penelitian ini menggunakan regresi berganda sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor khusus memiliki pengaruh positif yang signifikan pada nilai perusahaan bank uang deposito yang terdaftar di Nigeria. Temuan ini menyiratkan bahwa semakin banyak bank uang simpanan di Nigeria yang diaudit oleh auditor spesialis industri bank semakin tinggi nilai perusahaan bank.

Penelitian yang dilakukan Puspawijaya dan Sasongko (2021) bertujuan untuk mendapatkan bukti adanya pengaruh *leverage*, profitabilitas, kualitas audit,

opini auditor, serta kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan memiliki hasil variabel *leverage* dan profitabilitas memengaruhi perusahaan, sementara variabel kualitas audit, opini auditor, dan kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbari, Salehi, dan Bagherpour Vlashani (2019) bertujuan untuk menyelidiki interaksi antara penghindaran pajak, nilai perusahaan dan kemampuan manajerial di Tehran Stock Exchange and Over the Counter (OTC), menurut landasan teoritis terkait. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh perataan laba dan kualitas laba terhadap interaksi antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan adalah signifikan.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti membuat ringkasan penelitian terdahulu dalam bentuk tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Variabel	Kesimpulan
1.	**Penghindaran Pajak dengan Nilai Perusahaan**	**Penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan** Yorke, Amidu, dan Agyemin-Boateng (2016), Kurniawan and Syafruddin (2017), Magdalena (2019) **Penghindaran pajak berpengaruh negatif**

		signifikan terhadap nilai perusahaan Warno dan Fahmi (2020), Lestari dan Ningrum (2018), Hanlon dan Slemrod (2009) **Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan** Wardani dan Juliani (2018), Tandean dan Jonathan (2016), Rusli (2016)
2.	**Kualitas Audit dengan Nilai Perusahaan**	**Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan** Dewi dan Husain (2020), Mardiyaningsih dan Kamil (2020), Abba dan Sadah (2020) **Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan** Puspawijaya dan Sasongko (2021)
3.	**Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Nilai Perusahaan**	**Profitabilitas memoderasi pengaruh penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.** Akbari, Salehi, and Bagherpour Vlashani (2019) **Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh**

		penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. Tandean dan Jonathan (2016)

2.3 Hipotesis

1. Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar sudut pandang agensi, manajer berusaha untuk memberikan upaya terbaik dalam mengelola perusahaan salah satunya dengan penghematan pajak perusahaan agar biaya dapat ditekan. Ketika biaya dapat ditekan, dampak yang dapat dilihat langsung yaitu manajer dapat meningkatkan nilai perusahaan setelah dipotong pajak. Arus kas yang lebih banyak untuk perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, di mana dapat menambah nilai perusahaan secara langsung.

Beberapa penelitian terdahulu yang menyetujui bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yorke, Amidu, dan Agyemin-Boateng (2016), Kurniawan dan Syafruddin (2017) dan Magdalena (2019) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

H1 : Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan.

Teori Agensi menekankan pada adanya ketimpangan pandangan antara manajer dengan pemegang saham dalam mengelola perusahaan mengakibatkan manajemen berlaku tidak sesuai dengan pretensi prinsipal, hal ini dapat menyebabkan konflik keagenan (*agency conflict*). Untuk menekan konflik tersebut dibutuhkan kualitas audit yang memadai. Kualitas audit yang diukur dengan pemisahan auditor *Big Four* dan *Non-Big Four* diyakini mempunyai kemampuan untuk memberikan batasan pada pihak manajer perusahaan melakukan penghindaran pajak agar tidak masuk dalam lingkup pelanggaran undang-undang perpajakan.

Penelitian terkait kualitas audit dapat memengaruhi nilai perusahaan ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Dewi dan Husain (2020), Mardiyaningsih dan Kamil (2020) dan Abba dan Sadah (2020) yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan antara Penghindaran Pajak dengan Nilai Perusahaan

Dalam teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba lebih optimal tentu akan lebih menarik di mata investor, sehingga nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Perlu ada indikator untuk mengukur apakah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan untuk

memaksimalkan laba sudah berhasil, yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Oleh karena itu rasio profitabilitas dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel yang dapat memengaruhi hubungan penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbari, Salehi, dan Bagherpour Vlashani (2019) memiliki hasil pengaruh perataan laba dan kualitas laba terhadap interaksi antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan adalah signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan Tandean dan Jonathan (2016) menyatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menunjukkan profitabilitas dapat memperkuat interaksi antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.

H3: Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan antara Kualitas Audit dengan Nilai Perusahaan

Konflik kepentingan yang dikemukakan oleh Teori Agensi dapat berlangsung karena agen tidak berlaku untuk memaksimalkan kemakmuran prinsipal, tetapi memiliki tendensi untuk menguntungkan kepentingan agen itu sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi juga dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang kredibilitasnya tinggi, sehingga dibutuhkan kualitas audit yang memadai sehingga kepercayaan publik terhadap perusahaan juga tinggi.

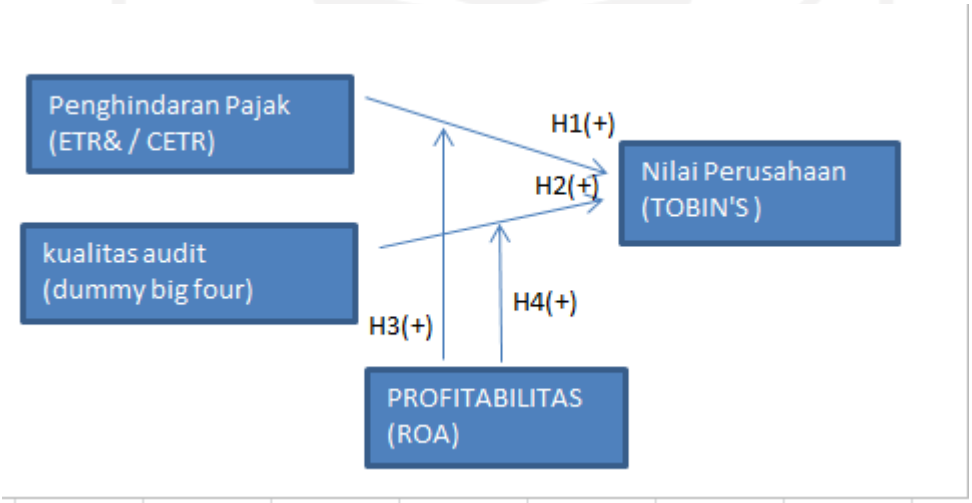
Penulis belum menemukan penelitian sejenis, penelitian ini akan menguji pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap kualitas audit dengan nilai

perusahaan dalam konteks perusahaan manufaktur dan jangka waktu penelitian yang lebih mutakhir.

H4: Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh hubungan kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan kepustakaan dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh peneliti, kerangka pemikiran melalui paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

Metode penelitian ini termasuk dalam metode kuantitatif. Sekaran (2006), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Metode kuantitatif adalah metode penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu di mana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan orang atau kelompok, kejadian atau hal minat yang ingin diinvestigasi oleh peneliti (Sekaran, 2006). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Sampel adalah sebagian dari populasi (Sekaran, 2006). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap antara periode 2015-2019.
2. Perusahaan yang memiliki laba positif atau tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan variabel penelitian.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan tahun tutup buku berakhir pada 31 Desember.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diolah oleh perusahaan, lalu data tersebut dipublikasikan kepada masyarakat secara resmi. Sehingga data tersebut dapat akses oleh seluruh pihak yang berkepentingan atau membutuhkan. Dengan demikian, penulis memperoleh data penelitian ini melalui website Bursa Efek Indonesia dan Website instansi yang menyediakan dengan menyeleksi data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dependen atau terikat adalah variabel menjadi sebab dari variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian adalah nilai perusahaan. Variabel independen atau bebas adalah variabel yang menjadi penyebab berubah atau munculnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah penghindaran pajak dan kualitas audit. Variabel moderasi merupakan variabel independen yang berfungsi menguatkan atau melemahkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Variabel moderasi yang digunakan adalah profitabilitas.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dan diproksikan dengan Tobin's Q**.** Rasio Tobin's Q diyakini sebagai rasio yang dapat memberikan gambaran paling baik karena tidak hanya memasukkan unsur hutang dan modal saham perusahaan, namun juga memasukkan seluruh aset perusahaan. Berikut ini adalah formula yang dipakai untuk menghitung nilai perusahaan menurut Prasetyorini (2013):

Formulasi rumus Tobin's Q:

$$= \frac{+}{}$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas (closing price x saham beredar)

D : Nilai buku dari total hutang

TA : Total Aset

3.4.2 Variabel Independen

Variabel bebas yang digunakan adalah penghindaran pajak *(tax avoidance*) yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) dan Kualitas audit.

3.4.2.1 Penghindaran Pajak Penghindaran pajak diukur dengan ETR (*effective tax rate)* berdasar pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku. *Tax expense* adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan i pada tahun t berdasar laporan keuangan perusahaan. *Pretax Income* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasar laporan keuangan perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{,}{,}$$

3.4.2.2 Kualitas Audit

Kualitas audit diukur dengan mengklasifikasikan antara perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP The Big Four dan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non-Big Four. KAP The Big Four terdiri dari Price Waterhouse Cooper (PWC), Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernst & Young (E&Y). Dalam penelitian ini, kualitas audit menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP The Big Four maka akan mendapat nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non-Big Four akan mendapatkan nilai 0.

Kualitas audit menggunakan pengukuran variabel dummy yaitu dengan ukuran KAP pada perusahaan i tahun t. Perusahaan yang di audit oleh KAP Big Four maka bernilai 1, namun jika perusahaan di audit oleh KAP *Non-Big Four*

maka bernilai 0. Kantor akuntan publik (KAP) *Big Four* dengan afiliasi di Indonesia: (1) KAP Osman Bing Satrio berafiliasi dengan Deloitte, (2) KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Ernst & Young, (3) KAP Haryanto Sahari berafiliasi dengan PwC, (4) KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja berafiliasi dengan KPMG.

3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi bertujuan untuk menilai apakah variabel dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan, rasio ini mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Semakin besar rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*).

Return on Asset diformulasikan sebagai berikut:

ROA= -

3.5 Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) mengungkapkan untuk menggambarkan distribusi dan perilaku data dilakukan pengujian analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menerangkan data tertentu dengan nilai rata-rata (mean), standar

deviasi, nilai maksimum dan minimum variabel dependen dan variabel independen dalam suatu penelitian.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki maksud untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa dalam penelitian data yang dihasilkan mempunyai distribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat dalam sebuah regresi, variabel dependen, independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang layak adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji Kolmogorov Smirnov. Apabila nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila signifikansi Kolmogorov Smirnov < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki maksud untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (independen). Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Pearson Correlation*, dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$= \frac{1}{\quad}$$

Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance Value* > 0,10 maka menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali, 2016)

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai dalam model regresi terjadi ketidakpaduan varian dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Dikatakan homoskedastisitas jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang layak adalah yang bersifat homoskedastisitas. Salah satu uji statistik yang dapat dipakai untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji Glejser yang bertujuan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen secara signifikan dan secara statistik tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen, maka tidak terdapat gejala terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan apabila dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016)

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menilai dalam satu model regresi linear ada hubungan antara ketimpangan pengganggu pada periode t dengan ketimpangan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi gejala saling berhubungan, maka disebut problem autokorelasi. Autokorelasi timbul karena pengamatan yang terus menerus sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain. Gejala ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang layak ketika bebas

dari autokorelasi, pengujian ini menggunakan uji durbin-watson (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah :

H0 : tidak ada autokorelasi (r=0)

HA : ada autokorelasi (r≠0)

3.7 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Metode analisis regresi linier berganda dipakai untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut::

Tobin's Q = α + β1ETRit + β2KUAit+ β3ETR.ROAit+β4KUA.ROAit+ε

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

A : Konstanta

β1ETRit : Penghindaran pajak pada tahun t

β2KUAit : Kualitas audit pada tahun t

β3ETR.ROAit : Interaksi penghindaran pajak dengan profitabilitas pada tahun t

β4KUA.ROAit : Interaksi kualitas audit dengan profitabilitas pada tahun t

ε : Standar Error

3.7.1 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016), dilakukan uji t dengan taraf signifikansi 0,05 (α = 5%). Apabila nilai signifikansi >0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji-F bertujuan untuk mengevaluasi kecocokan suatu model. Uji F dapat digunakan dengan melihat nilai F, dan nilai yang dihasilkan mewakili jumlah kesalahan yang akan terjadi jika model ditemukan layak. Suatu hasil uji statistik dianggap signifikan secara statistik jika nilai uji statistik berada pada daerah kritis (daerah di mana H_0 menyimpang). Sebaliknya jika nilai uji statistik berada pada daerah di mana H_0 dapat diterima maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2016).

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*)

Berdasarkan Ghozali (2016), uji R^2 *(adjusted R^2)* digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, tetapi sisanya tidak dapat dijelaskan oleh model. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Karena nilai R^2 yang kecil,

maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun, jika nilainya mendekati 1 dapat diberi kesimpulan bahwa variabel independen dalam model dapat menggambarkan hampir semua informasi yang diperlukan untuk menafsirkan variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Tabel 4.1

Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019	145
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang laporan keuangannya tidak lengkap dan tidak diperoleh selama periode 2015-2019	(8)
3	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan laba sebelum pajak negatif atau mengalami kerugian selama periode 2015-2019	(60)
4	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan mata uang selain Rupiah	(20)
5	Data outlier	(3)
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan		54
Periode pengamatan penelitian		5 tahun
Jumlah data observasi		270

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguji korelasi antara penghindaran pajak dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Data yang dipilih penelitian ini bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019 dengan cara

mengunduh di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Berdasarkan tabel 4.1 proses seleksi sampel terdapat 4 tahapan. Dari proses seleksi tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 54 perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2019 dengan total data observasi sebanyak 270.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan terkait variabel-variabel yang diteliti sehingga data lebih mudah untuk dipahami saat disajikan. Statistik deskriptif ini memberikan informasi yang berkaitan dengan nilai maksimum, nilai minimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi.

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBIN'S Q	270	0,09	9,32	1,6262	1,29619
ETR	270	0,01	0,88	0,2758	0,12299
KAP	270	0,00	1,00	0,3815	0,48665
ROA	270	0,00	0,27	0,0760	0,05826
Valid N (listwise)	270				

Variabel dependen yang diproksikan dengan *Tobin's Q* memiliki nilai minimum 0,09 yaitu dari INCI (Intan Wijaya International Tbk) dan nilai maksimum 23,28575 yaitu dari SMBR (Semen Baturaja Persero Tbk). Nilai *Tobin's Q* memiliki rata-rata 1,6262 serta standar deviasi sebesar 1,29619

Proksi penghindaran pajak yaitu *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai maksimum sebesar 0,88, nilai minimum sebesar 0,01, standar deviasi sebesar 0,12299, dan nilai rata-rata sebesar 0,2758. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat diartikan rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia tidak melakukan aktivitas penghindaran pajak karena membayar pajak lebih besar dari tarif pajak komersial yaitu sebesar 25%.

Variabel kualitas audit (KUA) memiliki nilai maksimum sebesar 1,00, nilai minimum sebesar 0,00, standar deviasi sebesar 0,48665, dan memiliki nilai rata rata sebesar 0,3815. Dari 54 perusahaan yang digunakan sebagai sampel, perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four sebanyak 38,89% dan yang diaudit oleh KAP Non Big Four sebanyak 61,11%

Variabel profitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 0,27, nilai minimum sebesar 0,00, standar deviasi sebesar 0,05826, dan memiliki nilai rata rata sebesar 0,0760. Perusahaan dengan rasio profitabilitas paling tinggi adalah SRSN (Indo Acitama Tbk), rasio profitabilitas yang tinggi melambangkan perusahaan tersebut memiliki tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang tinggi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat nilai perusahaan dan variabel bebas yaitu penghindaran pajak dan kualitas audit serta variabel moderasi yaitu profitabilitas mempunyai persebaran yang normal atau tidak. Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk melihat normalitas residual, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut tersebar secara normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas (Tanpa Variabel Moderasi)

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,538

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas (Dengan Variabel Moderasi)

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,439

Berdasarkan tabel 4.3 tanpa variabel moderasi profitabilitas, uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov diperoleh hasil Asymp. Sig. sebesar 0,538 lebih besar dari 0,05 maka dikatakan data tersebut memiliki hasil distribusi normal. Untuk tabel 4.4 dengan memasukkan variabel moderasi diperoleh hasil Asymp.

Sig. Sebesar 0.439 lebih besar dari 0,05 maka dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi gejala interelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan gejala interelasi antar variabel bebas. Salah satu cara menggunakan uji multikolinearitas adalah dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Rates* (VIF). Nilai VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan gejala multikolinearitas. VIF model regresi tanpa multikolinearitas adalah <10 dan memiliki angka tolerance >0,1 atau mendekati 1.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,729	1,371
X2	0,833	1,200
Z	0,730	1,371

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji multikolinieritas pada bagian *Collinearity Statistics*, angka *Tolerance* yaitu Penghindaran pajak sebesar 0,729, kualitas audit

sebesar 0,833, dan profitabilitas sebesar 0,730 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF penghindaran pajak sebesar 1,371, kualitas audit sebesar 1,200, dan profitabilitas sebesar 1,371 lebih kecil dari 10. Dengan demikian hasil uji pada tabel 4.5 lebih dari batas nilai *Tolerance* dan VIF yang telah ditentukan, dengan begitu dikatakan bahwa model regresi yang ditampilkan tidak ada gejala multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai ketidaksamaan antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika variansnya konstan, terdapat gejala homoskedastisitas, sebaliknya ada gejala heteroskedastisitas jika berbeda. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Selain menggunakan metode glejser dan scatterplot, pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode Rank Spearman. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan Rank Spearman adalah jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sig. (2-tailed)	Unstandardized Residual
X1	0,684
X2	0,877
Z	0,067

Berdasarkan tabel 4.6, nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) dari variabel penghindaran pajak sebesar 0,684, yang artinya 0,672 > 0,05. Nilai signifikansi dari variabel kualitas audit sebesar 0,877, yang artinya 0,877 > 0,05. Nilai signifikansi dari variabel profitabilitas sebesar 0,067, yang artinya 0,067 > 0,05. Dengan kata lain nilai dari variabel penghindaran pajak, kualitas audit dan profitabilitas nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi model regresi linier berganda, dan hubungan antara residual pada periode t dan residual pada periode t-1 (sebelum) ditemukan. Untuk memeriksa masalah autokorelasi, dapat dilakukan uji Durbin-Watson (uji DW). Uji Durbin-Watson dilakukan hanya pada autokorelasi langkah pertama dan mewajibkan adanya konstanta dalam model regresi, dan tidak ada variabel tambahan di antara variabel bebas. Apabila du < d

< 4 - du maka dapat disimpulkan bebas dari gejala autokorelasi. Berikut tabel 4.7 yang menunjukkan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

	Durbin-Watson
Model 1	0,734

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 0,734. Karena nilai-nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan tingkat kepercayaan 5% (0,05) dengan total sampel (n) 270 dan variabel bebas (K) 3, tabel Durbin-Watson menghasilkan nilai dU dari 1.8904 dan 4-Du dari 2.1096. Karena DW lebih kecil 0,734 dari Du, maka keputusan H0 ditolak karena koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, menunjukkan autokorelasi negatif.

Karena terdapat autokorelasi maka peneliti menguji kembali dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu uji Cochrane-Orcutt. Ghozali (2016) melakukan uji Cochrane Orcutt sebagai metode untuk menyelesaikan masalah autokorelasi. Hasil uji Cochrane Orcutt ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi (Cochrane Orcutt)

	Durbin-Watson
Model 1	2,069

Berdasarkan Tabel 4.8. hasil uji autokorelasi didapatkan nilai DW sebesar 2,069. Ketika nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan tingkat kepercayaan 5% (0,05) dengan sampel penuh (n) 270 dan variabel independen (k) 3, tabel Durbin Watson menghasilkan nilai dU senilai 1.8904. Nilai DW sebesar 2,069 berada di antara batas atas (dU) 1,8904 dan (4-dU) 2,1906, sehingga koefisien autokorelasi adalah nol, artinya tidak ada autokorelasi, sehingga dapat diambil keputusan H_0.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Sig
	B	
Constant	-0,150	0,005
X1 (ETR)	-0,115	0.452
X2 (KUA)	0.145	0,017
Moderasi 1 (ETR.ROA)	10,138	0,000
Moderasi 2 (KUA.ROA)	0,165	0,766

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat persamaan regresinya menjadi:

Y = -0,150 - 0,115 ETR + 0,145 KUA + 10,138 ETR.ROA + 0,165KUA.ROA

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai negatif sebesar 0,150. Hasil tersebut mempunyai arti jika variabel independen dianggap bernilai konstan, maka nilai Y (Nilai perusahaan) sebesar -0,150.
2. Koefisien penghindaran pajak bernilai positif 0,115. Hasil tersebut mempunyai arti jika penghindaran pajak mengalami kenaikan 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai Y (Nilai Perusahaan) akan mengalami peningkatan sebesar 0,115.
3. Koefisien kualitas audit bernilai positif sebesar 0,145. Hasil tersebut mempunyai arti jika kualitas audit mengalami kenaikan 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai Y (Nilai Perusahaan) akan mengalami peningkatan sebesar 0,145.
4. Koefisien interaksi antara penghindaran pajak dengan profitabilitas bernilai positif sebesar 10.138. Hasil tersebut mempunyai arti jika proporsi interaksi antara penghindaran pajak dengan profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai Y (Nilai Perusahaan) akan mengalami peningkatan sebesar 10,138.
5. Koefisien interaksi kualitas audit dengan profitabilitas bernilai positif sebesar 0,165. Hasil tersebut mempunyai arti apabila proporsi interaksi kualitas audit dengan profitabilitas kenaikan 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai Y (Nilai Perusahaan) akan mengalami peningkatan sebesar 0,165.

4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama atau simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Hasil uji F ditunjukkan pada Tabel 4.10:

Tabel 4.10

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sig.
Regression	0,000

Hasil uji signifikansi simultan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai Prob. F sebesar 0,000000. Hasil tersebut kurang dari 0,05 atau dapat dikatakan model regresi yang digunakan pada penelitian ini **sudah layak** digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t-statistik dilakukan untuk menentukan bagaimana satu variabel independen secara individual menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian diinterpretasikan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05).

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Sig
	B	
Constant	-0,150	0,005
X1 (ETR)	-0,115	0.452
X2 (KUA)	0.145	0,017
Moderasi 1 (ETR.ROA)	10,138	0,000
Moderasi 2 (KUA.ROA)	0,165	0,766

Berdasarkan tabel 4.11 pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian variabel penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Variabel penghindaran pajak memiliki t hitung sebesar 0,753 dan nilai signifikansi sebesar 0,452 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 0,452 > 0,05 maka hipotesis (H1) yang berbunyi Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **ditolak.**

2. Pengujian variabel kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

Variabel kualitas audit memiliki t hitung sebesar 0,298 dan nilai signifikansi sebesar 0,017 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 0,017<0,05 maka hipotesis (H2) yang berbunyi Kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **diterima.**

3. Pengujian variabel interaksi penghindaran pajak dengan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Variabel interaksi penghindaran pajak dengan profitabilitas memiliki t hitung sebesar 5,258 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 0,000<0,05 maka hipotesis (H3) yang berbunyi Profitabilitas memoderasi pengaruh penghindaran pajak dengan nilai perusahaan, **diterima.**

4. Pengujian variabel interaksi kualitas audit dengan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Variabel interaksi kualitas audit dengan profitabilitas memiliki t hitung sebesar 5,258 dan nilai signifikansi sebesar 0,766 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 0,766>0,05 maka hipotesis (H4) yang berbunyi Profitabilitas memoderasi pengaruh kualitas audit dengan nilai perusahaan, **ditolak.**

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur kapabilitas model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas. Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,357

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, adjusted R-squared memiliki nilai sebesar 0,357. Dapat diartikan bahwa variabel independen penghindaran pajak dan kualitas audit serta variabel moderasi profitabilitas mampu menjelaskan variabel dependen perusahaan sebesar 35,70%, sedangkan sisanya sebesar 64,30% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wardani dan Juliani (2018), Tandean dan Jonathan (2016), Rusli (2016) yang tidak memiliki cukup bukti bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat terjadi karena pada umumnya para investor lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang cenderung stabil dan dapat memberikan laba yang lebih pasti dan lebih tinggi. Investor belum menganggap

besaran pajak yang dibayar perusahaan sebagai upaya penghematan pajak adalah penting, sehingga tidak menjadi pertimbangan utama. Dibandingkan melakukan penghindaran pajak, perusahaan dapat meningkatkan laba dengan menaikkan omset dan penghematan biaya lain yang cukup signifikan sehingga tercipta laba yang lebih maksimal, hal itu justru akan menarik minat investor dalam melakukan investasi.

4.7.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa kualitas audit berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Husain (2020), Mardiyaningsih dan Kamil (2020), Abba dan Sadah (2020) yang mendapatkan cukup bukti bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori Keagenan, adanya ketimpangan pemikiran antara manajer dengan pemegang saham dalam mengelola perusahaan memunculkan konflik keagenan (*agency conflict*). Untuk menekan konflik tersebut dibutuhkan kualitas audit yang memadai. Kualitas audit yang diukur dengan auditor *Big Four* dan *Non-Big Four* diyakini memiliki reputasi yang tinggi dan memiliki kompetensi untuk membatasi pihak manajer perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sejalan dengan hasil penelitian ini maka perusahaan diharapkan akan menggunakan auditor independen yang kompeten seperti KAP Big Four karena dapat meningkatkan nilai perusahaan

4.7.3 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh oleh Akbari, Salehi, and Bagherpour Vlashani (2019) memiliki hasil pengaruh perataan laba dan kualitas laba terhadap interaksi antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan adalah signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keuntungan yang optimal dapat diciptakan dengan mengurangi beban pajak yang dibayarkan melalui penghindaran pajak. Mengurangi biaya pajak meningkatkan keuntungan dan karena itu meningkatkan dividen investor. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan, semakin tinggi harga saham, yang menarik investor dan mendorong investasi baru. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Yadnya (2019) menemukan bukti bahwa investor lebih tertarik pada perusahaan yang membagikan dividen karena kepercayaan mereka terhadap pengembalian investasi mereka. Semakin banyak dividen yang dibayarkan perusahaan, semakin baik kinerja dan profitabilitas perusahaan.

4.7.4 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan walaupun perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan

dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang kredibilitasnya tinggi, namun investor akan memiliki banyak pertimbangan lain, investor mungkin tidak hanya melihat dari kualitas audit sebagai penentu utama.

Pernyataan di atas dapat didukung dengan penelitian Septyanto (2013) yang menunjukkan hasil bahwa laporan keuangan tidak memiliki manfaat mengubah kepercayaan awal investor untuk melakukan keputusan investasi. Selain itu hasil analisis juga menggambarkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat investasi, yaitu semakin tinggi kekuatan pengaruh sosial maka niat investor untuk berinvestasi semakin tinggi.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh penghindaran pajak dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel penghindaran pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. Artinya, semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi namun tidak signifikan.
2. Variabel kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. Artinya, semakin tinggi kualitas audit dalam suatu perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.
3. Variabel profitabilitas memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode

2015-2019. Artinya, apabila perusahaan dengan profitabilitas di dalam suatu perusahaan tinggi, maka dapat memengaruhi aktivitas penghindaran pajak dalam suatu perusahaan dengan nilai perusahaan.

4. Variabel profitabilitas tidak dapat memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. Artinya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak dapat memengaruhi kualitas audit dalam laporan keuangan perusahaan dengan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Pada penelitian ini, peneliti masih menemukan beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian ini terbatas pada rentang waktu selama 5 tahun, yaitu pada tahun 2015-2019.

2. Penelitian ini hanya menggunakan Effective Tax Rate (ETR) sebagai proksi penghindaran pajak dan masih banyak perusahaan yang mengalami kerugian.

3. Variabel moderasi penelitian ini hanya menggunakan Return on Asset (ROA) sebagai proksi profitabilitas, sedangkan masih banyak proksi lain yang dapat digunakan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah rentang waktu penelitian
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi penghindaran pajak lainnya seperti Book Tax Difference (BTD), Abnormal Book Tax Difference (ABTD) dan Cash Effective Tax Rate (CETR).
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi profitabilitas lainnya seperti Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), earning per share (EPS), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM).
4. Peneltian selanjutnya dapat menggunakan proksi kualitas audit lainnya.

5.4 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberi implikasi bagi praktisi dan akademisi seperti:

1. Bagi praktisi, hasil penelitian ini menjadi gambaran untuk membuat regulasi-regulasi yang lebih tepat. Selain itu, bagi pemerintah juga bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan agar perusahaan lebih transparan, sehingga tindak kecurangan berkurang dan penerimaan pajak lebih optimal. Selain itu dapat menjadi rujukan untuk perusahaan bahwasanya memilih kantor audit publik yang kredibel karena dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penghindaran pajak, kualitas audit, nilai perusahaan dan profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberi gambaran untuk penelitian selanjutnya.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan

	DAFTAR SAMPEL
1	INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk.-)
2	SMBR (Semen Baturaja Persero Tbk.-)
3	WTON (Wijaya Karya Beton Tbk.-)
4	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk.-)
5	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk.-)
6	INAI (Indal Aluminium Industry Tbk.-)
7	ISSP (Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.-)
8	LION (Lion Metal Works Tbk.-)
9	PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk.-)
10	SRSN (Indo Acitama Tbk.-)
11	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk.-)
12	DPNS (Duta Pertiwi Nusantara.-)
13	EKAD (Ekadharma International Tbk.-)
14	INCI (Intan Wijaya International Tbk.-)
15	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk.-)
16	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk.-)
17	IMPC (Impack Pratama Industri Tbk.-)
18	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk.-)
19	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk.-)
20	KDSI (Kedawung Setia Industrial Tbk.-)
21	ASII (Astra International Tbk.-)
22	AUTO (Astra Auto Part Tbk.-)
23	INDS (Indospring Tbk.-)
24	SMSM (Selamat Sempurna Tbk.-)
25	RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk.-)
26	TRIS (Trisula International Tbk.-)
27	UNIT (Nusantara Inti Corpora Tbk.-)
28	BATA (Sepatu Bata Tbk.-)
29	JECC (Jembo Cable Company Tbk.-)
30	KBLM (Kabelindo Murni Tbk.-)
31	KBLI (KMI Wire and Cable Tbk.-)
32	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.-)
33	VOKS (Voksel Electric Tbk.-)
34	ADES (Akasha Wira International Tb.-k)
35	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk.-)

36	DLTA (Delta Djakarta Tbk.-)
37	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.-)
38	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.-)
39	MYOR (Mayora Indah Tbk.-)
40	ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk.-)
41	SKBM (Sekar Bumi Tbk.-)
42	SKLT (Sekar Laut Tbk.-)
43	STTP (Siantar Top Tbk.-)
44	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.-)
45	GGRM (Gudang Garam Tbk.-)
46	WIIM (Wismilak Inti Makmur Tbk.-)
47	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk.-)
48	KAEF (Kimia Farma Tbk.-)
49	KLBF (Kalbe Farma Tbk.-)
50	MERK (Merck Tbk.-)
51	SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.-)
52	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk.-)
53	TCID (Mandom Indonesia Tbk.-)
54	CINT (Chitose Internatonal Tbk.-)

Lampiran 2 : Perhitungan Proksi

NO.	SAMPEL	TAHUN	TOBINS'Q	ETR	KAP	ROA
1	INTP (Indocement Tunggal Prakarsa Tbk)	2015	3,11002	0,22817	1	0,15763
		2016	2,01332	0,06641	1	0,12837
		2017	2,94870	0,18688	1	0,06443
		2018	2,60847	0,18161	1	0,04124
		2019	2,69466	0,19307	1	0,06624
2	SMBR (Semen Baturaja Persero Tbk)	2015	0,97351	0,20124	0	0,10836
		2016	6,56810	0,25822	0	0,05930
		2017	7,77848	0,29816	0	0,02898
		2018	1,57363	0,47663	0	0,01374
		2019	1,15939	0,65262	0	0,00540
3	WTON (Wijaya Karya Beton Tbk)	2015	2,10564	0,13907	0	0,03855
		2016	2,00804	0,17249	0	0,06039
		2017	1,22776	0,18842	0	0,04817
		2018	1,01579	0,21415	0	0,05479
		2019	1,04000	0,18452	0	0,04940
4	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)	2015	2,94019	0,25446	1	0,04977
		2016	2,85940	0,26214	1	0,05921
		2017	1,92508	0,26486	1	0,07630
		2018	2,20201	0,25353	1	0,09571
		2019	2,12503	0,25353	1	0,12099
5	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	2015	3,32866	0,25247	1	0,11692
		2016	2,40057	0,32929	1	0,06530
		2017	1,89042	0,26141	1	0,09869
		2018	1,57363	0,23298	1	0,11967
		2019	1,37320	0,24198	1	0,04818
6	INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)	2015	0,91617	0,49897	0	0,02151

		2016	0,95991	0,38805	0	0,02655
		2017	0,96878	0,26085	0	0,03184
		2018	0,96851	0,37516	0	0,02889
		2019	0,96662	0,30256	0	0,02767
7	ISSP (Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk)	2015	0,77927	0,18422	0	0,02919
		2016	0,81198	0,26033	0	0,01704
		2017	0,67867	0,57739	0	0,00138
		2018	0,64401	0,18275	0	0,00751
		2019	0,72349	0,20403	0	0,02890
8	LION (Lion Metal Works Tbk	2015	1,14299	0,21271	0	0,07198
		2016	1,10996	0,22546	0	0,06174
		2017	0,92025	0,53989	0	0,01361
		2018	0,82553	0,38601	0	0,02109
		2019	0,67259	0,83925	0	0,00135
9	PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk)	2015	0,83794	0,14189	0	0,26086
		2016	0,78129	0,20435	0	0,02154
		2017	0,78619	0,10724	0	0,02792
		2018	0,81138	0,11637	0	0,01844
		2019	1,56418	0,21291	0	0,00664
10	SRSN (Indo Acitama Tbk)	2015	0,75909	0,25151	0	0,27008
		2016	0,85909	0,87868	0	0,01542
		2017	0,86015	0,06698	0	0,02828
		2018	0,85654	0,23818	0	0,05640
		2019	0,86495	0,24900	0	0,05496
11	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)	2015	0,74837	0,59574	0	0,00645
		2016	0,73615	0,26893	0	0,01317
		2017	0,73744	0,08788	0	0,15544
		2018	0,76582	0,29693	0	0,01487
		2019	0,72601	0,23698	0	0,02134
12	DPNS (Duta Pertiwi Nusantara)	2015	0,58778	0,16674	0	0,03592
		2016	0,55826	0,18544	0	0,03380
		2017	0,50747	0,21205	0	0,01933
		2018	0,46282	0,24033	0	0,02911
		2019	0,37765	0,25740	0	0,01238
13	EKAD (Ekadharma	2015	0,86046	0,29057	0	0,12071

	International Tbk)					
		2016	0,70935	0,23439	0	0,12909
		2017	0,71186	0,25771	0	0,09563
		2018	0,75274	0,27017	0	0,08678
		2019	0,72211	0,30788	0	0,07994
14	INCI (Intan Wijaya International Tbk)	2015	0,09391	0,11758	0	0,10004
		2016	0,10098	0,24866	0	0,03708
		2017	0,12239	0,25017	0	0,05449
		2018	0,47061	0,24340	0	0,04261
		2019	0,36331	0,23426	0	0,03407
15	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)	2015	0,82222	0,45942	1	0,00959
		2016	0,80579	0,31018	1	0,02003
		2017	0,76920	0,58087	1	0,00486
		2018	0,81519	0,29950	1	0,02092
		2019	0,66675	0,30759	1	0,01957
16	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	2015	0,75858	0,18692	1	0,13392
		2016	1,29990	0,27637	1	0,15770
		2017	0,85487	0,24422	1	0,14108
		2018	0,80781	0,27654	1	0,07835
		2019	0,66584	0,27172	1	0,14133
17	IMPC (Impack Pratama Industri Tbk)	2015	0,65451	0,11851	0	0,07746
		2016	0,71375	0,23649	0	0,05528
		2017	2,73423	0,18058	0	0,03979
		2018	2,33797	0,10162	0	0,04452
		2019	2,40811	0,30475	0	0,03724
18	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	2015	2,19792	0,20549	1	0,07355
		2016	2,50847	0,43474	1	0,09194
		2017	2,36489	0,23313	1	0,10190
		2018	4,58415	0,22952	1	0,16464
		2019	3,91334	0,20958	1	0,12374
19	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)	2015	1,03770	0,24824	0	0,03057
		2016	1,37399	0,21506	0	0,11280
		2017	1,30762	0,39002	1	0,05226

		2018	1,65010	0,27077	1	0,09780
		2019	1,26016	0,26775	1	0,07480
20	KDSI (Kedawung Setia Industrial Tbk)	2015	0,74380	0,22966	0	0,00974
		2016	0,75660	0,26014	0	0,04126
		2017	0,80216	0,26132	0	0,05192
		2018	0,89207	0,26159	0	0,05517
		2019	0,90898	0,32484	0	0,05112
21	ASII (Astra International Tbk)	2015	1,47414	0,20464	1	0,06361
		2016	1,74507	0,17755	1	0,06989
		2017	1,57260	0,20647	1	0,07816
		2018	1,46015	0,21783	1	0,07941
		2019	1,26591	0,21827	1	0,07564
22	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	2015	0,83043	0,25576	1	0,02250
		2016	0,95514	0,25502	1	0,03308
		2017	0,94378	0,23058	1	0,03711
		2018	0,73705	0,20981	1	0,04285
		2019	0,64574	0,23784	1	0,05101
23	INDS (Indospring Tbk)	2015	0,25013	0,53224	0	0,00076
		2016	0,37968	0,17598	0	0,02000
		2017	0,45854	0,29126	0	0,04668
		2018	0,70274	0,25203	0	0,04459
		2019	0,62480	0,21992	0	0,03580
24	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	2015	3,43592	0,20971	1	0,20778
		2016	2,75783	0,23703	1	0,25819
		2017	3,13895	0,22931	1	0,22731
		2018	3,11047	0,23510	1	0,22617
		2019	2,97559	0,22306	1	0,20556
25	RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)	2015	0,75129	0,39879	0	0,01124
		2016	0,75663	0,39932	0	0,01089
		2017	0,75651	0,35842	0	0,01207
		2018	0,77941	0,38072	0	0,01200
		2019	0,77677	0,40282	0	0,01063
26	TRIS (Trisula International Tbk)	2015	0,59470	0,24871	0	0,07647
		2016	0,62991	0,47415	0	0,03941

		2017	0,93839	0,34969	0	0,02605
		2018	0,65341	0,19987	0	0,03873
		2019	1,15255	0,35128	0	0,03616
27	UNIT (Nusantara Inti Corpora Tbk)	2015	0,51173	0,76769	0	0,00084
		2016	0,49906	0,55062	0	0,00199
		2017	0,46514	0,31005	0	0,00249
		2018	0,46037	0,32828	0	0,00121
		2019	0,44168	0,22482	0	0,00162
28	BATA (Sepatu Bata Tbk)	2015	1,29275	0,09074	1	0,16286
		2016	1,58384	0,35329	1	0,05248
		2017	1,18896	0,32531	1	0,06270
		2018	1,16330	0,26845	1	0,07749
		2019	1,22215	0,34627	1	0,02716
29	JECC (Jembo Cable Company Tbk)	2015	0,87954	0,70991	0	0,00181
		2016	1,03708	0,24513	0	0,08343
		2017	1,08469	0,25325	0	0,04323
		2018	1,14147	0,27546	0	0,04207
		2019	1,09399	0,02928	0	0,05428
30	KBLM (Kabelindo Murni Tbk	2015	0,77286	0,40574	0	0,01950
		2016	0,91886	0,42541	0	0,03104
		2017	0,61497	0,01242	0	0,03562
		2018	0,58296	0,36946	0	0,03133
		2019	0,60454	0,20854	0	0,03009
31	KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)	2015	0,90606	0,23111	1	0,07435
		2016	0,88493	0,13413	1	0,17865
		2017	0,97357	0,16301	1	0,11911
		2018	0,74704	0,23732	1	0,07262
		2019	0,92165	0,20864	1	0,11105
32	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)	2015	0,79891	0,22779	0	0,08974
		2016	1,11233	0,22522	0	0,13902
		2017	0,78128	0,21869	0	0,06719
		2018	0,73058	0,25954	0	0,06098
		2019	0,71486	0,26563	0	0,06899

33	VOKS (Voksel Electric Tbk)	2015	1,19844	0,88422	0	0,00018
		2016	1,32882	0,28660	0	0,09594
		2017	1,22862	0,27813	0	0,07876
		2018	1,13038	0,25721	0	0,04244
		2019	1,18525	0,19579	0	0,06878
34	ADES (Akasha Wira International Tbk)	2015	1,41391	0,25662	0	0,05027
		2016	1,26777	0,09224	0	0,07290
		2017	1,11788	0,25155	0	0,04551
		2018	1,06898	0,24411	0	0,06009
		2019	1,05898	0,23865	0	0,10200
35	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)	2015	0,83987	0,25108	1	0,07171
		2016	0,94110	0,12641	1	0,17511
		2017	0,90317	0,24983	1	0,07713
		2018	0,86498	0,24925	1	0,07926
		2019	0,90179	0,24435	1	0,15466
36	DLTA (Delta Djakarta Tbk)	2015	4,19150	0,23243	1	0,18496
		2016	3,49702	0,22180	1	0,21248
		2017	2,88716	0,24183	1	0,20865
		2018	3,04754	0,23370	1	0,22194
		2019	3,96702	0,22942	1	0,22287
37	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	2015	3,34128	0,27097	1	0,11006
		2016	3,81991	0,27218	1	0,12564
		2017	3,63975	0,31948	1	0,11206
		2018	3,88534	0,27735	1	0,13556
		2019	3,67016	0,27927	1	0,13847
38	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	2015	1,02521	0,34872	1	0,03519
		2016	1,31202	0,34295	1	0,05905
		2017	1,22449	0,32885	1	0,05766
		2018	1,16050	0,33371	1	0,05140
		2019	1,15987	0,32536	1	0,06136
39	MYOR (Mayora Indah Tbk)	2015	2,94690	0,23789	0	0,11022
		2016	3,36138	0,24761	0	0,10746
		2017	3,53490	0,25421	0	0,10934

		2018	3,84437	0,26092	0	0,10007
		2019	2,88757	0,24591	0	0,10712
40	ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)	2015	2,92651	0,28477	1	0,09997
		2016	3,27939	0,24265	1	0,09583
		2017	2,08916	0,27281	1	0,02969
		2018	2,00398	0,31971	1	0,02894
		2019	2,03507	0,31858	1	0,05052
41	SKBM (Sekar Bumi Tbk)	2015	2,68347	0,25134	0	0,05252
		2016	1,73503	0,26824	0	0,02251
		2017	1,12991	0,18515	0	0,01595
		2018	1,08976	0,23616	0	0,00901
		2019	0,81973	0,81462	0	0,00053
42	SKLT (Sekar Laut Tbk)	2015	1,27453	0,56442	0	0,05321
		2016	0,85323	0,17961	0	0,03633
		2017	1,71076	0,16075	0	0,03610
		2018	1,93253	0,19242	0	0,04276
		2019	1,92523	0,20849	0	0,05683
43	STTP (Siantar Top Tbk)	2015	2,53203	0,19957	0	0,09674
		2016	2,28847	0,20009	0	0,07455
		2017	2,84715	0,25134	0	0,09222
		2018	2,24131	0,21437	0	0,09695
		2019	2,30033	0,20501	0	0,16748
44	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2015	3,42815	0,25343	0	0,14777
		2016	3,29027	0,23878	0	0,16744
		2017	3,07928	0,30602	0	0,13880
		2018	2,94802	0,26070	0	0,12628
		2019	3,08152	0,24684	0	0,15675
45	GGRM (Gudang Garam Tbk)	2015	2,06789	0,25274	0	0,10161
		2016	2,32459	0,25287	0	0,10600
		2017	2,78327	0,25690	0	0,11617
		2018	2,67544	0,25633	0	0,11278
		2019	1,64905	0,24897	0	0,13835
46	WIIM (Wismilak Inti Makmur Tbk)	2015	0,96964	0,26344	0	0,09763

		2016	0,95039	0,22225	0	0,07852
		2017	0,66116	0,25511	0	0,03312
		2018	0,43519	0,27693	0	0,04073
		2019	0,47643	0,36260	0	0,02103
47	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	2015	1,34672	0,25300	1	0,07840
		2016	1,57391	0,29071	1	0,09931
		2017	1,65264	0,28255	1	0,09888
		2018	1,57325	0,26459	1	0,11924
		2019	1,66183	0,26379	1	0,12120
48	KAEF (Kimia Farma Tbk)	2015	0,54195	0,25177	0	0,07731
		2016	0,83869	0,29091	0	0,05888
		2017	0,77116	0,26240	0	0,05441
		2018	0,76148	0,29156	0	0,04723
		2019	0,63392	0,58527	0	0,00087
49	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	2015	4,71899	0,24374	1	0,15024
		2016	4,84552	0,23949	1	0,15440
		2017	4,93139	0,24310	1	0,14764
		2018	4,08360	0,24472	1	0,13762
		2019	3,92292	0,25422	1	0,12522
50	MERK (Merck Tbk)	2015	0,87299	0,26501	0	0,22216
		2016	5,75704	0,28417	0	0,20680
		2017	4,76923	0,29695	0	0,03478
		2018	2,11480	0,25555	0	0,02959
		2019	1,75776	0,37842	0	0,08685
51	SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk)	2015	2,96762	0,21935	1	0,15646
		2016	2,68767	0,23615	1	0,16084
		2017	2,67157	0,21718	1	0,16902
		2018	3,90547	0,23505	1	0,19890
		2019	5,54078	0,24785	1	0,22836
52	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)	2015	1,56293	0,25158	0	0,08421
		2016	1,64225	0,24127	0	0,08283
		2017	1,40592	0,25098	0	0,07496
		2018	1,10447	0,25742	0	0,06866
		2019	1,05810	0,25253	0	0,07108

53	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	2015	1,76977	0,06628	1	0,26150
		2016	1,33416	0,26827	1	0,07417
		2017	1,73705	0,26311	1	0,07584
		2018	1,61180	0,26245	1	0,07077
		2019	1,07549	0,27784	1	0,05689
54	CINT (Chitose Internatonal Tbk)	2015	0,44183	0,27684	0	0,07700
		2016	0,43349	0,26812	0	0,05163
		2017	0,41235	0,22628	0	0,06221
		2018	0,37850	0,38641	0	0,02758
		2019	0,83188	0,48036	0	0,01385

Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas (Tanpa Moderasi)

		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30513653
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,041
Kolmogorov-Smirnov Z		,804
Asymp. Sig. (2-tailed)		,538

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 4: Uji Normalitas (Dengan Moderasi)

		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27700077
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053

Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z	,868
Asymp. Sig. (2-tailed)	,439

Lampiran 5: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,192	,059	-3,267	,001		
	X1	,116	,162	,716	,475	,729	1,371
	X2	,169	,038	4,410	,000	,833	1,200
	Z	2,572	,342	7,521	,000	,730	1,371

a. Dependent Variable: YTRANS2

Lampiran 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			X1.1	X1.2	X2	Z	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,025	,026	-,009	,112	1,000
		Sig. (2-tailed)	**,684**	**,672**	**,877**	**,067**	
		N	270	270	270	270	270
	X1	Correlation Coefficient	1,000	,237**	-,047	-,352**	-,025
		Sig. (2-tailed)		,000	,447	,000	**,684**
		N	270	270	270	270	270
	X2	Correlation Coefficient	-,047	-,114	1,000	,424**	-,009
		Sig. (2-tailed)	,447	,061		,000	**,877**

	N	270	270	270	270	270
Z	Correlation Coefficient	-,352**	-,385**	,424**	1,000	,112
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		**,067**
	N	270	270	270	270	270

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7: Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,606[a]	,368	,358	,734

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 8: Hasil Uji Autokorelasi (COCHRANE ORCUT)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475[a]	,225	,214	,56374	2,069

a. Predictors: (Constant), LAG_Z, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Lampiran 9: Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-,150	,053	-2,818	,005
	X1 (ETR)	**-,115**	,153	-,753	**,452**
	X2 (KAP)	**,145**	**,060**	**2,403**	**,017**
	MODERASI1(ETR)	**10,138**	**1,928**	**5,258**	**,000**
	MODERASI2(KAP)	,165	,552	,298	,766

a. Dependent Variable: YTRANS2

Lampiran 10: Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	11,400	6	25,848	,000[b]
	Residual	19,332	263		
	Total	30,732	269		

a. Dependent Variable: YTRANS2

b. Predictors: (Constant), MODERASI2, X1.1, MODERASI1, X2

Lampiran 11: Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,609[a]	,371	,357

Predictors: (Constant), MODERASI2, X1.1, MODERASI1, X2

DAFTAR PUSTAKA

Abba, H I, and A A Sadah. 2020. "Audit Quality and Firm Value of Listed Deposit Money Banks in Nigeria." *International Journal of Economics and ...* 1 (4): 269–82. http://arfjournals.com/abstract/52477_5_hirhyel_ibrahim.pdf.

Akbari, Farzana, Mahdi Salehi, and Mohammad Ali Bagherpour Vlashani. 2019. "The Relationship between Tax Avoidance and Firm Value with Income Smoothing: A Comparison between Classical and Bayesian Econometric in Multilevel Models." *International Journal of Organizational Analysis* 27 (1): 125–48. https://doi.org/10.1108/IJOA-09-2017-1235.

Astuti, Ni Komang Budi, and I Putu Yadnya. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8 (5): 3275. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25.

Deangelo, L. E. 1981. "AUDITOR SIZE AND AUDIT QUALITY Linda Elizabeth DeANGELO*" 3 (July): 183–99.

Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw-Hill Book Company.

Desiliani, Nabella. 2014. "PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN

PUBLIK, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN AUDIT TENURE PADA BIAYA MODAL EKUITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012).” *Diponegoro Journal of Accounting* 0 (0): 222–29.

Dewi, Elvia Puspa, and T. Husain. 2020. “Pengaruh Intellectual Capital Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dividend Policy Sebagai Variabel Moderasi.” *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi* 11 (2): 142–59. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v11i2.1428.

Diaz, Rafika, and Jufrizen. 2014. “PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP EARNING PER SHARE (EPS) PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.” *JURNAL MANAJEMEN & BISNIS* 14 (02): 1693–7619. https://doi.org/10.1007/0-387-26336-5_1736.

Freeman, R. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanlon, Michelle, and Joel Slemrod. 2009. “What Does Tax Aggressiveness Signal? Evidence from Stock Price Reactions to News about Tax Shelter Involvement.” *Journal of Public Economics* 93 (1–2): 126–41. https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2008.09.004.

Hati, Shinta Wahyu, and Windy Septiani Harefa. 2019. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam).” *Business Administration* 3 (2): 281–95.

IAI. 2015. *PSAK 46 Pajak Penghasilan. In I. A. Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Jensen, M. C., and W. H Meckling. 1976. “THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE.” *Journal of Financial Economics*, 305–60. https://doi.org/10.1177/0018726718812602.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Kurniawan, A., and M. Syafruddin. 2017. “Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi.” *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (4): 94–103.

Lestari, N., and S. Agita Ningrum. 2018. “Pengaruh Manajemen Laba Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi.” *Journal of Applied Accounting and Taxation* 3 (1): 100–109. https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2496.

Magdalena, Risma. 2019. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Penghindaraan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi

Sebagai Variable Moderasi." *Sosial Dan Humaniora*, 1–10.

Mardiyaningsih, and Krishna Kamil. 2020. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–15.

Marita, Tita, and Suwardi Bambang Hermanto. 2021. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10 (8).

Pohan, C. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Prasetyorini, Fitri Bhekti. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 1 (1).

Puspawijaya, Dyah Ayu, and Noer Sasongko. 2021. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kualitas Audit, Opini Auditor, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Seminar Nasional Akuntansi(SeNaPaN)* 1 (1).

Rusli, Yohanes Mardinata. 2016. "Pengaruh Kualitas Audit Dalam Hubungan Antara Tax Planning Dengan Nilai Perusahaan." *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, 395–406.

Sarada Putra, Yocky, Rina Asmeri, and ; Meriyani. 2021. "Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia the Effect of Audit Quality, Previous Year Audit Opinion and Company Size on G." *Pareso Jurnal* 3 (1): 189–206. www.bbc.com.

Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitiaan Bisni*. Jakarta: Salemba Empat.

Septyanto, Dihin. 2013. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INVESTOR INDIVIDU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SEKURITAS DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Dihin." *Jurnal Ekonomi* 4 (2): 90–101.

Tandean, Vivi Adeyani, and Jonathan. 2016. "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi." *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK*, 703–8.

Wahyudi, U., Pawestri, and P Hartini. 2006. "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening." *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*.

Wardani, Dewi Kusuma, and Juliani. 2018. "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Nominal* VII (02): 47–61.

Warno, and Ulul Fahmi. 2020. "Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ45." *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi* 11 (2):

188–201. https://doi.org/10.18860/em.v11i2.9225.

Yogiputra, Dionisius Raditya, and Muchamad Syafruddin. 2021. “Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.” *Diponegoro Journal of Accounting* 10 (2): 2337–3806. http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9.

Yorke, Sally M, Mohammed Amidu, and Cletus Agyemin-Boateng. 2016. “The Effects of Earnings Management and Corporate Tax Avoidance on Firm Value.” *Int. J. Management Practice* 9 (2): 2–5.